

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami pengaruh kualitas fisik interior terhadap persepsi pengguna, melalui pemetaan serta analisis kualitas fisik interior Plaza Ciputat sebagai dasar perancangan revitalisasi Plaza Ciputat.

Kualitas fisik interior berpengaruh terhadap persepsi pengguna dalam keberlangsungan aktivitas perekonomian di Plaza Ciputat. Teori Haryadi dan B. Setiawan dalam buku *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku* berhasil membuktikan bahwa elemen-elemen fisik interior berupa sistem pencahayaan, sistem pengudaraan, dan material, berpengaruh terhadap pengalaman dan sudut pandang pengguna saat melakukan aktivitas dalam suatu ruangan. Teori tersebut membuktikan adanya kaitan erat antara penurunan kualitas fisik interior dengan buruknya persepsi pengguna. Teori tersebut didukung oleh teori Francis D.K. Ching dan Corky Binggeli dalam buku *Interior Design Illustrated* mengenai elemen-elemen fisik utama pada interior berupa floors, walls, ceilings, windows and doorways, and stairways, yang dapat membentuk aspek fungsional, estetika, dan psikologis dari kualitas fisik interior Plaza Ciputat sebagai pusat perbelanjaan.

Analisis dilakukan dengan menggunakan 4 parameter utama yaitu sistem pencahayaan, sistem pengudaraan, sistem transportasi vertikal, dan material. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas fisik interior (variabel 1) dan persepsi pengguna (variabel 2) memiliki korelasi positif. Penurunan kualitas fisik interior berpengaruh terhadap buruknya persepsi pengguna. Kebocoran atap tahun 2018, menyebabkan kerusakan fatal pada kualitas fisik interior di lantai 1 hingga lantai 3. Hasil analisis menggunakan parameter elemen-elemen fisik interior dengan 2 variabel penelitian, menunjukkan adanya perbaikan kualitas fisik interior yang tidak merata di setiap lantai. Lantai dasar dan lantai 1 memiliki kualitas fisik interior yang paling layak, hingga hampir memenuhi kenyamanan aktivitas pengguna.

Sedangkan, lantai 2 dan lantai 3 memiliki kualitas fisik interior yang kurang layak hingga menyebabkan para pedagang sepi pengunjung dan mengalami kerugian. Perbaikan kualitas fisik interior yang tidak merata juga menyebabkan banyak kios yang tutup dan ruang terbengkalai di lantai 2 dan lantai 3. Para pedagang lebih memilih berjualan di lantai 1 untuk memperoleh kualitas fisik interior yang nyaman dan menarik perhatian pengunjung. Lantai 1 menjadi terlalu padat dan sempit karena banyak pedagang yang tidak memperoleh kios dan memanfaatkan area sirkulasi untuk berjualan. Escalator yang mati pada lantai 1 juga berpengaruh besar terhadap penurunan niat pengunjung untuk berbelanja di lantai 2 dan lantai 3. Dari hasil analisis tersebut, dapat dibuktikan bahwa kualitas fisik interior berpengaruh besar terhadap persepsi pengguna Plaza Ciputat.

Kualitas fisik interior Plaza Ciputat belum layak untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam melakukan aktivitas perekonomian. Plaza Ciputat juga belum memenuhi fungsi utamanya sebagai pusat perbelanjaan yang menjadi wadah penggerak perekonomian masyarakat, ruang interaksi, dan pusat rekreasi masyarakat sekitar. Plaza Ciputat perlu meningkatkan kualitas fisik interior agar dapat membentuk persepsi pengguna yang baik. Dengan itu, aktivitas perekonomian di Plaza Ciputat dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

5.2 Kesimpulan Perancangan

Perancangan memiliki fokus pada revitalisasi Plaza Ciputat sebagai pusat perbelanjaan dan pusat aktivitas masyarakat. Bangunan eksisting Plaza Ciputat memiliki isu dan permasalahan berupa menurunnya kualitas fisik interior, penataan kios yang kurang tertata dengan baik sehingga banyak ruang-ruang terbengkalai, kurangnya perawatan rutin, tidak adanya program yang dapat menarik pengunjung, serta fasilitas yang tersedia kurang dapat mengakomodasi kebutuhan para pedagang dan PKL.

Perancangan revitalisasi Plaza Ciputat dapat menjadi solusi atas isu-isu tersebut yang diterjemahkan melalui konsep perancangan, program ruang, perencanaan dan respon tapak, serta massa bangunan. Tidak hanya itu, perancangan

juga akan menyesuaikan kondisi pasca-pandemi Covid-19 serta *shopping lifestyle* yang nantinya dapat berpengaruh pada keberlanjutan aktivitas perekonomian Plaza Ciputat.

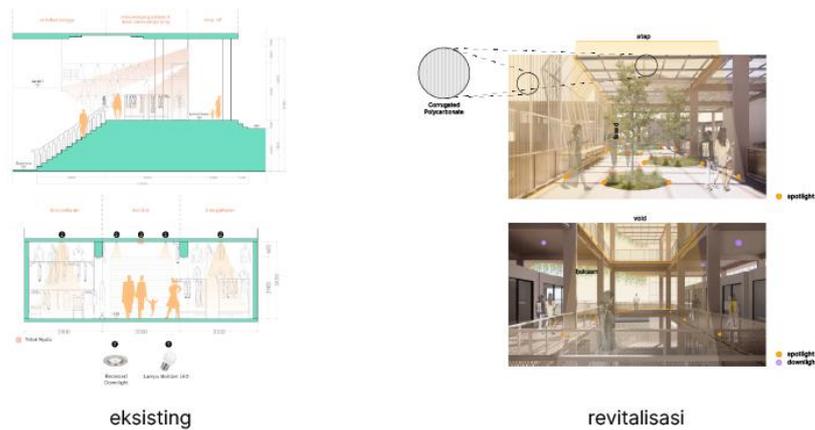
Penyelesaian atas isu dan permasalahan tersebut diantaranya;

1. Plaza Ciputat dirancang dengan memenuhi kualitas fisik interior berupa pemaksimalan cahaya dan pengudaraan alami, transportasi vertikal berupa lift, *escalator*, dan tangga darurat untuk memudahkan sirkulasi pengguna ruang, serta penggunaan material yang dapat dipasang dan dirawat dengan mudah (Gambar 5.1).
2. Penataan retail yang disesuaikan dengan zonasi fungsi, sehingga pembagian retail di tiap lantai dapat terbagi secara jelas dan dapat memudahkan pengunjung dalam menemukan retail yang ingin dituju (Gambar 5.2).
3. Perancangan inovasi retail dengan penggunaan konsep modular prefabrikasi sehingga lebih efisien dari segi pemasangan, perawatan, pemanfaatan ruang, orientasi bukaan, serta mudah untuk diatur dan ditata sesuai kebutuhan (Gambar 5.3).
4. Penambahan program menarik seperti *pop up market*, *performance*, senam ritmik, bazaar, *sky garden*, serta *play area* yang dapat menghibur para pengunjung selama berbelanja (Gambar 5.4). Kegiatan *pop up market* didasari oleh meningkatnya *e-commerce* pada masa pandemi Covid-19 dengan tujuan ingin mengakomodasi para pedagang *e-commerce* agar dapat menjual dan mempromosikan produknya tanpa harus memiliki toko fisik.
5. Perancangan promenade untuk memberi kesan terbuka bagi Plaza Ciputat terhadap aktivitas publik di sekitarnya, serta dapat memberi kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki (Gambar 5.5).

Perancangan Plaza Ciputat diharapkan dapat menjadi pusat perbelanjaan dan pusat aktivitas masyarakat yang berkelanjutan, dengan menerapkan konsep perancangan yang didasari oleh pendekatan elemen-elemen kualitas fisik interior, kondisi pasca-pandemi Covid-19 dan *shopping lifestyle* yang berpengaruh pada

persepsi pengguna dalam membangun suasana perbelanjaan yang lebih baik dan aktif.

sistem pencahayaan



Pada rancangan **eksisting**, sistem pencahayaan Plaza Ciputat menggunakan pencahayaan buatan secara berlebih karena minimnya pencahayaan alami yang masuk ke dalam ruangan.

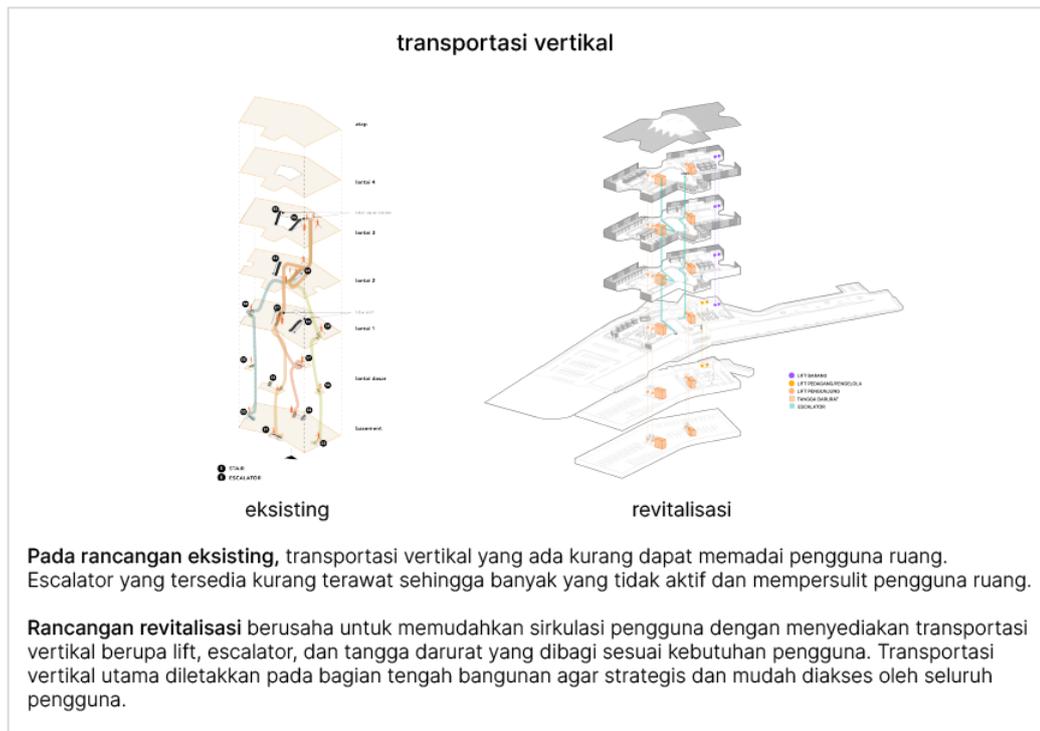
Rancangan **revitalisasi** berusaha untuk memaksimalkan cahaya alami melalui penggunaan material **corrugated polycarbonate** yang bersifat **translucent**, sehingga dapat mereduksi panas matahari, namun tetap dapat memproduksi cahaya alami ke dalam ruangan. Pemaksimalan cahaya alami tersebut juga bertujuan untuk mengurangi penggunaan lampu di siang hari.

sistem pengudaraan



Pada rancangan **eksisting**, sistem pengudaraan Plaza Ciputat menggunakan AC Central. Namun, karena kurangnya perawatan rutin, AC tersebut tidak cukup dingin untuk dapat menyejukkan seluruh ruangan. Selain itu, pengudaraan alami yang diperoleh juga sangat minim.

Rancangan **revitalisasi** berusaha untuk memaksimalkan pengudaraan alami melalui konsep open air shopping mall, dimana di setiap sisi akses bangunan dibuka untuk membentuk cross ventilation. Selain itu, pengaplikasian secondskin facade dan bentuk fasad yang melekuk bertujuan sebagai jalur sirkulasi angin yang dapat menyejukkan area koridor retail.



Gambar 5.1. Kesimpulan Perancangan berdasarkan Elemen-elemen Interior
(Sumber : Diagram Penulis, 2021)



Gambar 5.2. Zonasi Retail
(Sumber : Diagram Penulis, 2021)



Gambar 5.4. Program Tambahan

(Sumber : Diagram Penulis, 2021)



Gambar 5.5. Promenade

(Sumber : Diagram Penulis, 2021)

5.3 Saran Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan waktu akibat pandemi Covid-19 dan keterbatasan penelitian yang hanya mengambil sedikit dari banyaknya elemen interior yang dapat memengaruhi kualitas fisik interior. Pusat perbelanjaan memiliki ruang yang kompleks dengan berbagai macam faktor yang dapat memengaruhi keberlanjutan dari aktivitas perekonomian di dalamnya. Oleh karena itu, apabila terdapat lebih banyak waktu, disarankan untuk meneliti elemen-elemen interior secara keseluruhan dan melakukan pengamatan lebih terhadap aktivitas pengguna agar dapat lebih memahami kebutuhan pengguna dan mengetahui keterkaitan antara variabel penelitian.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengaruh kualitas fisik interior Plaza Ciputat terhadap persepsi pengguna dalam keberlanjutan aktivitas perekonomian masyarakat setempat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penulis dalam melakukan perancangan revitalisasi pusat perbelanjaan yang berkelanjutan.

5.4 Saran Perancangan

Dalam merancang bangunan revitalisasi, akan lebih baik apabila dapat memahami secara mendalam kebutuhan pengguna ruang, baik itu pedagang Plaza Ciputat maupun pengunjung. Perancangan revitalisasi juga perlu untuk memahami isu dan permasalahan pada kualitas bangunan, program, serta fungsi ruang agar dapat memperoleh solusi yang tepat untuk diselesaikan melalui revitalisasi. Dalam mencapai kenyamanan aktivitas perdagangan, tidak hanya memerlukan kualitas fisik interior yang baik, namun juga harus dapat memikirkan inovasi program yang dapat terus berkelanjutan, sehingga menguntungkan bagi para pedagang.